



Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada materi Himpunan Pada Siswa Kelas VII

Winda Meilisa Anggriani^a, Elsa Septiani^b, Aniska Apriani^c

^{a, b, c} STKIP Muhammadiyah Pagaram

* Alamat Surel : ^awindameilisaanggriani@gmail.com, ^beelsaseptiani@gmail.com, ^caprianianiska@gmail.com

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh pembelajaran Creative Problem (CPS) Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada materi Himpunan Pada Siswa Kelas VII SMP muhammadiyah Pagaram Tahun Ajaran 2023/2024. Sedangkan yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Creative Problem (CPS) Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada materi Himpunan Pada Siswa Kelas VII SMP muhammadiyah Pagaram Tahun Ajaran 2023/2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP muhammadiyah Pagaram Tahun Ajaran 2023/2024. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII, dan VII, berjumlah 68 siswa SMP muhammadiyah Pagaram Tahun Ajaran 2023/2024. Penelitian ini adalah penelitian dengan teknik pengumpulan data menggunakan tes tertulis dan untuk menguji hipotesis digunakan uji t' satu pihak, yaitu pihak kanan. Dari hasil analisis data diperoleh nilai rata-rata kelas VII, (eksperimen) yaitu $x_1 = 65,59$ dan rata-rata kelas VII, (kontrol) yaitu $x_2 = 56,91$ metode yang digunakan adalah metode dokumentasi, dan metode tes. Metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui nama peserta didik dan bukti fisik penelitian, sedangkan metode tes digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik pada akhir proses pembelajaran. Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif yaitu hipotesis dengan rumus statistik uji.

Kata Kunci:

Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS), Himpunan

© 2024 Dipublikasikan oleh Jurusan Matematika, Universitas Negeri Semarang

Pendahuluan

Himpunan adalah kumpulan benda-benda atau objek yang dapat didefinisikan dengan jelas (Nuharini & Wahyuni, 2012). Himpunan merupakan suatu konsep yang sangat fundamental dalam sebuah cabang matematika dan himpunan adalah kumpulan objek dimana objek itu dinamakan unsur atau elemen ataupun anggota himpunan (Herman, 2002).

Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar memiliki kecerdasan, berakhlak mulia serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Tujuan mata pelajaran matematika. untuk jenjang SMP/MTs adalah agar siswa mampu: (1) memahami konsep matematika; (2) menggunakan penalaran; (3) memecahkan masalah; (4)

To cite this article:

Anggriani, W. M., Septiani, E., & Apriani, A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada materi Himpunan Pada Siswa Kelas VII. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* 7, 66-70

mengkomunikasikan gagasan dengan simbol; dan (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika. Lie (2002) menyebutkan Strategi yang paling sering digunakan untuk mengaktifkan siswa adalah melibatkan siswa dalam diskusi dengan seluruh kelas.

Berdasarkan hasil observasi Saminanto (2011), didapatkan berbagai permasalahan dalam pembelajaran matematika, dimana guru menggunakan metode konvensional, dan sebagian besar siswa mengagap bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang menakutkan dan paling sulit sehingga banyak siswa yang tidak suka dengan pelajaran matematika. Oleh karena itu, diperlukan sebuah perubahan dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Teknik mengajar dengan model pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) adalah model pembelajaran yang sangat dinamis ketika dipraktekkan. dengan benar. Karena model ini memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk bisa saling berbagi informasi pada saat bersamaan (Kurniasih & Sani, 2012).

Dengan menggunakan model Creative Problem Solving (CPS) maka para siswa diharapkan memiliki kesiapan dalam menerima materi himpunan yang akan disampaikan oleh guru dan juga diharapkan agar minat siswa dengan menggunakan model Creative Problem Solving (CPS) dapat menghilangkan rasa takut kepada pelajaran matematika melainkan akan timbul rasa senang, sehingga dengan adanya rasa kesiapan dan rasa senang dari para siswa dapat membuat hasil belajar lebih baik. Karena siswa dituntut lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan guru membantu mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, model Creative Problem Solving (CPS) ini dapat memotivasi siswa dan salah satu variasi pendidikan agar siswa tidak menjadi bosan sehingga pelajaran yang diberikan guru dapat diterima dengan baik.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan jenis True Eksperimental Desain. Desainya adalah Posstest Only Control Group Design. Penelitian mengadakan uji coba pembelajaran dengan menggunakan dua cara yang berbeda terhadap dua kelas yang terpilih yaitu kelas eksperimen. Eksperimen ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Creative Problem Solving pada materi himpunan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP muhammadiyah Pagaralam tahun ajaran 2023/2024, jumlah Populasi Pada penelitian ini 235 siswa. Baik laki-laki berjumlah 126 siswa sedangkan perempuan berjumlah 109 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah diambil secara acak atau Random Sampling sebanyak 2 kelas, yaitu Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol SMP muhammadiyah pagaralam tahun ajaran 2023/2024, jumlah sampel pada penelitian ini adalah 68 siswa.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dokumentasi dan

tes. Menurut Sugiyono (2010), dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Data dokumentasi penelitian ini adalah foto-foto kegiatan pembelajaran dan lembar kerja siswa. Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Arikunto, 2010). Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis berbentuk uraian sebanyak 5 soal yang akan diberikan pada akhir materi Himpunan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes. Dalam penelitian ini sebelum diadakan tes, peneliti mengadakan tes uji coba instrumen terlebih dahulu di kelas VII, SMP Muhammadiyah Pagaram tahun pelajaran 2023/2024 untuk mengetahui jenis soal yang akan diteskan di kelas VII, sebagai kelas eksperimen dan kelas VII, sebagai kelas kontrol. Dengan rincian skor soal No 1 skor 10, No 2 skor 10, No 3 skor 15, No 4 skor 6, No 5 skor 15, No 6 skor 14, No 7 skor 15, No 8 skor 15.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Pagaram dengan Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah Pagaram tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 235 peserta didik dan terbagi menjadi 7 kelas. Sampel dalam penelitian ini dipilih secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Sehingga sampel yang terpilih adalah kelas VII sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 34 peserta didik yang terdiri dari 23 laki-laki dan 11 perempuan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) dan kelas VII, sebagai kelas kontrol yang berjumlah 34 peserta didik yang terdiri dari 20 laki-laki dan 14 perempuan yang pembelajarannya dengan model pembelajaran konvensional. Sehingga keseluruhan sampel yang diteliti berjumlah 68 peserta didik. Pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas kontrol, yaitu pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru belum dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan aktivitas dalam pembelajaran. Pembelajaran pada kelas kontrol memang membuat siswa lebih tenang karena guru yang memegang kendali kelas. Siswa hanya duduk dan memperhatikan penjelasan guru. Namun siswa yang belum paham kadang-kadang takut atau malu untuk bertanya pada guru. Hal ini mengakibatkan kemampuan siswa yang tidak merata sehingga guru juga kurang memahami siswa-siswa yang mana saja yang belum cukup menyerap materi.

Berdasarkan analisis hasil penelitian kita ketahui bahwa nilai hasil tes yang menggunakan model pembelajaran Creative Problem Solving (CPS), pada siswa kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol. Hal ini didukung dengan aktivitas siswa pada pembelajaran di kelas eksperimen yang mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti rata-rata hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematika kelas eksperimen (VII) lebih baik dari kelas kontrol (VII) pada sub pokok bahasan Himpunan. Pembelajaran pada kelas eksperimen mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan mandiri dengan pengembangan ide-ide baru dalam pembelajaran matematika. Siswa

selalu dituntut aktif bertanya dan bekerja sama dengan siswa lain sehingga mendorong siswa untuk berprestasi lebih baik dengan belajar lebih giat.

(3)

Simpulan

- a. Hasil belajar peserta didik kelas VII, yang menggunakan model pembelajaran Creative Problem Solving sebagai kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata $x_1 = 74,11$ dan simpangan baku kelas eksperimen $S^2 = 547,914$. Sedangkan hasil belajar peserta didik kelas VII², yang tanpa menggunakan model pembelajaran Creative Problem Solving sebagai kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata $x_2 = 89,08$ dan simpangan baku $S_2 = 128,09$.
- b. Setelah diadakan penelitian maka didapat t hitung $> t(1-\alpha) (n_1 + n_2 - 2)$ yaitu $4,01 > 1,66$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) terhadap hasil belajar matematika pada materi himpunan pada siswa kelas VII SMP muhammadiyah Pagaram tahun ajaran 2023/2024.

Daftar Pustaka

- Abdurahman, Mulyana. 2009. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsini. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Model Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyanti dan Mudjiono, 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta. Fhatani, 2009. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta. Hamalik, Omemar, 2009. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herman, 2002. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar. 2009. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Gaung Persada Perss.
- Karen, 2004. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) dalam Pembelajaran Matematika terhadap Kemampuan Penalaran Adaptif Matematika Siswa SMA". Skripsi, FPMIPA Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kurniasih dan Sani, 2012. Creative Problem Solving. Yogyakarta.: Pustaka Pelajar. Mudjiono. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta. Rineka Cipta.
- Lie, Anita. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nuharini dan Wahyuni, 20012. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- K. Pepkin, 2000. Creative [Online].(www.artofproblemsolving.com). Problem Solving in Math

Rahman, B. 2009. "Perbandingan Kemampuan Koneksi Matematik Siswa yang Pembelajarannya Menggunakan Model Creative Problem Solving (CPS) dengan Siswa yang Pembelajarannya Menggunakan Model Konvensional. Skripsi, FPMIPA Universitas Pendidikan Indonesia.

Rasyid dan Mansyur, 2011. Penelitian Hasil belajar. Bandung: CV. Wawancara Prima.

Ridwan, 2008. Dasar-dasar Statistika. Bandung: Alfabeta.

Rusman, 2010. Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Saminanto, 2011. Proses Belajar Mengajar. Bandung Alfabeta.

Soekamto, 2003. Belajar dan Faktor-faktor Yng Mempengaruhi. Jakarta: Rineka. Sudjana, Nana. 2005. Metode Statistika. Bandung: Tarsito.

Sugiyono, 2010. Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods). Bandung: Alfabeta

Uno, B. Hamzah, 2011 Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif Jakarta Bumi Aksara, 2011.